



Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Ayam Petelur Menggunakan Metode SAW (Studi Kasus Bumdes Karangasem-Cirebon)

Trisena Pramuja¹, Otong Saeful Bachri², Agyztia Premana³

¹ Teknik Informatika, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

^{2,3} Teknik Informatika, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

Email author: Senapramuja0905@gmail.com¹, otongsaiullbahriumus@gmail.com²,
a.premana@umus.ac.id³

Article Info

Article history:

Received May 24, 2026

Revised May 30, 2026

Accepted June 1, 2026

Available: July 8, 2026

Published: July 30, 2026

Keyword:

Sistem Pendukung Keputusan;

Simple Additive Weighting;

Ayam Petelur;

SAW;

BUMDes

ABSTRAK

Selecting the right type of laying hen is crucial to increase the productivity of the Karangasem Village-Owned Enterprise (BUMDes) farm. The manual assessment process tends to be subjective, necessitating a Decision Support System using the Simple Additive Weighting (SAW) method. This study used the criteria of egg productivity, chicken health, feed consumption, endurance, environmental adaptation, egg quality, and chicken mortality rate with alternative breeds Brown, KUB, Leghorn, Lohmann Brown, Hy-Line, and Elba. The website-based system was built using PHP and MySQL. The results showed that the SAW method was able to provide objective assessment and ranking, with Elba chickens obtaining the highest score of 0.9671, thus being recommended as the best type of laying hen.

Corresponding Author:

Trisena Pramuja,

Universitas Muhadi Setiabudi,

Jl. Pangeran Diponegoro, KM2 Pesantunan, Brebes.

Email: Senapramuja0905@gmail.com



1. INTRODUCTION

Sektor peternakan ayam petelur memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional karena telur merupakan sumber protein hewani yang mudah diperoleh, bergizi, dan memiliki harga yang relatif terjangkau. Tingginya tingkat konsumsi telur di Indonesia menyebabkan usaha peternakan ayam petelur terus berkembang, baik pada skala kecil, menengah, maupun industri besar. Selain memenuhi kebutuhan pangan, usaha peternakan ayam petelur juga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes Desa Karangasem merupakan salah satu lembaga desa yang mengembangkan usaha peternakan ayam petelur sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, dalam pengelolaannya masih terdapat kendala dalam menentukan jenis ayam petelur terbaik yang sesuai dengan kondisi peternakan. Setiap jenis ayam memiliki karakteristik yang berbeda, seperti produktivitas telur, efisiensi pakan, daya tahan tubuh, adaptasi lingkungan, dan kualitas produksi. Pemilihan jenis ayam yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya produktivitas dan tingginya biaya pemeliharaan (Wahyuni, 2021).

Penentuan jenis ayam petelur terbaik pada beberapa peternakan masih dilakukan secara manual berdasarkan pengalaman peternak. Cara tersebut cenderung bersifat subjektif dan kurang terstruktur sehingga hasil keputusan yang diperoleh belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang mampu membantu proses penilaian dan perbandingan ayam petelur secara objektif dan sistematis.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menerapkan Sistem Pendukung Keputusan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam penyelesaian masalah pengambilan keputusan multikriteria. Metode SAW banyak digunakan karena memiliki proses perhitungan yang sederhana dan mampu menghasilkan perbandingan alternatif berdasarkan nilai preferensi. Namun, penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada objek tertentu dan belum membandingkan beberapa jenis ayam petelur secara menyeluruh berdasarkan berbagai kriteria (Putri, Indriati, & Andriyanto, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan Sistem Pendukung Keputusan menggunakan metode SAW untuk menentukan jenis ayam petelur terbaik pada BUMDes Karangasem. Alternatif yang digunakan meliputi ayam Ras Brown, KUB, Leghorn, Lohmann Brown, Hy-Line, dan Elba. Kriteria yang digunakan yaitu produktivitas telur, kesehatan ayam, konsumsi pakan, daya tahan tubuh, adaptasi lingkungan, kualitas telur, dan tingkat kematian ayam. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pengelola peternakan dan BUMDes dalam mengambil keputusan secara objektif dan tepat (Ardiansyah, et al., 2024).

2. METHOD

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam Sistem Pendukung Keputusan untuk menentukan jenis ayam petelur terbaik. Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang valid dan objektif. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka untuk mendukung validitas data melalui triangulasi metode (Putri, Indriati, & Andriyanto, 2021).

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada peternakan ayam petelur yang dikelola BUMDes. Data yang diamati meliputi produktivitas telur, kondisi kesehatan ayam, konsumsi pakan, daya tahan tubuh, adaptasi lingkungan, kualitas telur, dan tingkat kematian ayam.

2. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengelola peternakan ayam petelur untuk memperoleh informasi terkait sistem pemeliharaan ayam. Informasi yang dikumpulkan meliputi sistem pemberian pakan, perawatan dan kesehatan ayam, manajemen kandang, serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas telur seperti usia ayam, kondisi lingkungan, dan tingkat stres ayam. Data hasil wawancara digunakan untuk mendukung dan memperkuat analisis penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi produktivitas telur, kesehatan ayam, konsumsi pakan, daya tahan tubuh, adaptasi lingkungan, kualitas telur, dan tingkat kematian ayam. Data tersebut digunakan sebagai dasar penilaian dalam menentukan kualitas setiap jenis ayam petelur menggunakan metode SAW sehingga dapat menghasilkan rekomendasi ayam petelur terbaik secara objektif. Selain itu, data yang diperoleh juga membantu dalam mengetahui tingkat efektivitas pemeliharaan ayam pada peternakan BUMDes Karangasem serta menjadi dasar dalam

proses pembobotan dan perankingan alternatif pada sistem pendukung keputusan (Fadillah, Fitriani, & El Farabi, 2025).

Tabel 1 Dataset

Kode	Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
1.	Ras Brown	5	4	4	3	3	4	3
2.	Ras Brown	5	4	3	4	4	4	4
3.	Ras Brown	4	3	3	4	4	4	4
4.	Ras Brown	4	4	4	3	3	4	3
5.	Ras Brown	4	3	3	3	3	4	4
6.	KUB	3	5	5	5	5	3	2
7.	KUB	4	4	5	5	5	4	1
8.	KUB	3	4	5	5	5	3	2
9.	KUB	3	4	5	5	5	4	2
10.	KUB	3	5	5	5	5	3	2
11.	Leghorn	4	4	4	3	3	4	3
12.	Leghorn	5	4	5	3	2	4	4
13.	Leghorn	4	4	5	2	2	4	4
14.	Leghorn	5	3	5	2	2	4	4
15.	Hy-Line	4	5	3	5	4	4	2
16.	Hy-Line	4	5	4	5	4	4	2
17.	Hy-Line	4	4	3	4	4	4	2
18.	Hy-Line	4	5	3	4	4	4	2
19.	Lohmann Brown	4	4	4	4	5	4	2
20.	Lohmann Brown	5	4	4	4	4	5	3
21.	Lohmann Brown	4	4	3	4	4	5	2
22.	Lohmann Brown	4	4	4	4	5	4	3
23.	Elba	5	5	5	5	5	5	1
24.	Elba	5	5	4	5	5	5	1
25.	Elba	5	5	5	5	5	5	1
26.	Elba	5	5	4	5	5	5	1
27.	Elba	5	5	4	5	5	5	1

2.2 Alternatif dan Kriteria

Alternatif yang digunakan dalam penelitian ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 2 Alternatif Ayam Petelur

Kode	Alternatif
A1	Ras Brown
A2	KUB
A3	Leghorn

A4	Lohmann Brown
A5	Hy-Line
A6	Elba

Kriteria penilaian ditunjukkan pada Tabel 2.3

Tabel 3 Kriteria Penilaian

Kode	Kriteria	Jenis
C1	Produktivitas Telur	Benefit
C2	Kesehatan Ayam	Benefit
C3	Konsumsi Pakan	Cost
C4	Daya Tahan Tubuh	Benefit
C5	Adaptasi Lingkungan	Benefit
C6	Kualitas Telur	Benefit
C7	Tingkat Kematian Ayam	Cost

Bobot kriteria yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 2.4

Tabel 4 Kriteria Bobot

Kriteria	Bobot
Produktivitas Telur	25%
Kesehatan Ayam	20%
Konsumsi Pakan	15%
Daya Tahan Tubuh	15%
Adaptasi Lingkungan	10%
Kualitas Telur	10%
Tingkat Kematian Ayam	5%
TOTAL	100%

2.3 Metode Simple Additive Weighting (SAW)

Metode Simple Additive Weighting (SAW) merupakan metode pengambilan keputusan berdasarkan penjumlahan terbobot dari setiap alternatif pada seluruh kriteria. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi agar seluruh nilai alternatif dapat dibandingkan dalam skala yang sama.

Rumus normalisasi yang digunakan yaitu:

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\max x_{ij}} & \text{untuk atribut benefit} \\ \frac{\min x_{ij}}{x_{ij}} & \text{untuk atribut cost} \end{cases}$$

Keterangan:

r_{ij} = nilai normalisasi

x_{ij} = nilai alternatif

Max = nilai terbesar

Min = nilai terkecil

Nilai preferensi dihitung menggunakan rumus:

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

Keterangan:

V_i = nilai preferensi

w_j = bobot kriteria

r_{ij} = nilai normalisasi

Alternatif dengan nilai preferensi tertinggi dipilih sebagai rekomendasi ayam petelur terbaik.

2.4 Implementasi Sistem

Sistem Pendukung Keputusan diimplementasikan berbasis website menggunakan PHP dan MySQL. PHP digunakan untuk proses pengolahan logika perhitungan metode SAW, sedangkan MySQL digunakan untuk menyimpan data alternatif, kriteria, bobot, dan hasil perankingan. Berdasarkan hasil pengujian, metode SAW dinilai efektif digunakan dalam Sistem Pendukung Keputusan pemilihan ayam petelur karena mampu mengolah beberapa kriteria sekaligus dan menghasilkan rekomendasi alternatif terbaik sesuai nilai preferensi tertinggi (Fadlilah, Pauziah, & Ramdhan, 2024).

3. RESULT DAN ANALISIS

3.1 Hasil Perhitungan Metode SAW

Sistem Pendukung Keputusan yang dibangun pada penelitian ini berhasil melakukan proses penilaian dan perankingan terhadap enam jenis ayam petelur menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW). Proses perhitungan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian nilai pada setiap kriteria, normalisasi matriks keputusan, pemberian bobot, dan perhitungan nilai preferensi pada masing-masing alternatif ayam petelur. Perhitungan nilai preferensi pada metode Simple Additive Weighting (SAW) dilakukan dengan mengalikan nilai normalisasi setiap kriteria dengan bobot yang telah ditentukan, kemudian seluruh hasil perkalian dijumlahkan untuk memperoleh nilai akhir alternatif. Pada sistem yang dibangun, nilai akhir dihitung berdasarkan rata-rata seluruh data penilaian masing-masing jenis ayam petelur (Sudipa, et al., 2023).

Rumus nilai preferensi yang digunakan adalah:

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j \times r_{ij}$$

Keterangan:

- V_i = nilai preferensi alternatif
- w_j = bobot kriteria
- r_{ij} = nilai normalisasi

1. Perhitungan Alternatif A1 (Ras Brown)

$$V_1 = (r_1 \times 0.25) + (r_2 \times 0.20) + (r_3 \times 0.10) + (r_4 \times 0.15) + (r_5 \times 0.10) + (r_6 \times 0.15) + (r_7 \times 0.05)$$

$$V_1 = 0.7601$$

2. Perhitungan Alternatif A2 (KUB)

$$V_2 = (r_1 \times 0.25) + (r_2 \times 0.20) + (r_3 \times 0.10) + (r_4 \times 0.15) + (r_5 \times 0.10) + (r_6 \times 0.15) + (r_7 \times 0.05)$$

$$V_2 = 0.8133$$

3. Perhitungan Alternatif A3 (Leghorn)

$$V_3 = (r1 \times 0.25) + (r2 \times 0.20) + (r3 \times 0.10) + (r4 \times 0.15) + (r5 \times 0.10) + (r6 \times 0.15) + (r7 \times 0.05)$$

$$V_3 = 0.6894$$

4. Perhitungan Alternatif A4 (Lohmann Brown)

$$V_4 = (r1 \times 0.25) + (r2 \times 0.20) + (r3 \times 0.10) + (r4 \times 0.15) + (r5 \times 0.10) + (r6 \times 0.15) + (r7 \times 0.05)$$

$$V_4 = 0.8308$$

5. Perhitungan Alternatif A5 (Hy-Line)

$$V_5 = (r1 \times 0.25) + (r2 \times 0.20) + (r3 \times 0.10) + (r4 \times 0.15) + (r5 \times 0.10) + (r6 \times 0.15) + (r7 \times 0.05)$$

$$V_5 = 0.8599$$

6. Perhitungan Alternatif A6 (Elba)

$$V_6 = (r1 \times 0.25) + (r2 \times 0.20) + (r3 \times 0.10) + (r4 \times 0.15) + (r5 \times 0.10) + (r6 \times 0.15) + (r7 \times 0.05)$$

$$V_6 = 0.9671$$

3.2 Hasil Perangkingan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai preferensi menggunakan metode SAW, diperoleh hasil perangkingan alternatif sebagai berikut:

Gambar 1 Hasil Perankingan

Ranking	Jenis Ayam	Nilai SAW
1	Elba	0.9671
2	Hy-Line	0.8599
3	Lohmann Brown	0.8308
4	KUB	0.8133
5	Ras Brown	0.7601
6	Leghorn	0.6894

Berdasarkan hasil perangkingan, ayam Elba memperoleh nilai preferensi tertinggi sebesar 0.9671 sehingga direkomendasikan sebagai jenis ayam petelur terbaik pada penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ayam Elba memiliki performa yang baik pada hampir seluruh kriteria penilaian. Selain memiliki produktivitas telur yang stabil, ayam Elba juga memiliki kemampuan adaptasi lingkungan yang baik serta tingkat kesehatan ayam yang cukup tinggi sehingga cocok dikembangkan pada peternakan BUMDes Karangasem. Ayam Hy-Line memperoleh nilai sebesar 0.8599 dan berada pada posisi kedua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ayam Hy-Line memiliki produktivitas telur yang tinggi dan efisiensi konsumsi pakan yang baik. Namun, berdasarkan hasil pembobotan dan normalisasi, nilai yang diperoleh masih berada di bawah ayam Elba.

Pada posisi ketiga terdapat ayam Lohmann Brown dengan nilai 0.8308. Ayam ini memiliki kemampuan adaptasi lingkungan dan kestabilan produksi telur yang cukup baik selama masa pemeliharaan. Selanjutnya ayam KUB memperoleh nilai 0.8133 dan berada pada posisi keempat. Meskipun produktivitas telur ayam KUB tidak setinggi ayam ras modern, ayam ini memiliki daya tahan tubuh yang baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan peternakan pedesaan. Ayam Ras Brown

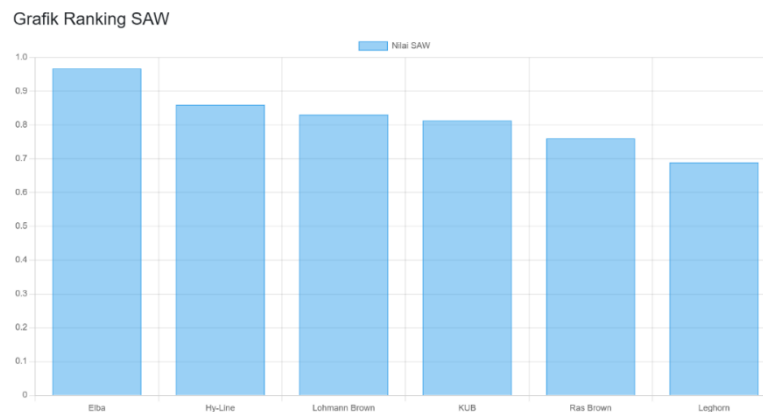
memperoleh nilai 0.7601 dan berada pada posisi kelima. Sementara itu, ayam Leghorn memperoleh nilai terendah yaitu sebesar 0.6894. Nilai tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemampuan adaptasi lingkungan dan sensitivitas ayam terhadap kondisi kandang yang dapat memengaruhi stabilitas produksi telur (Fadlilah, Pauziah, & Ramdhan, 2024).

3.1 Grafik Hasil Perangkingan

Hasil perangkingan metode SAW juga ditampilkan dalam bentuk grafik untuk mempermudah proses analisis dan perbandingan nilai antar alternatif ayam petelur. Grafik menunjukkan bahwa ayam Elba memiliki nilai preferensi paling tinggi dibandingkan alternatif lainnya. Perbedaan nilai pada setiap alternatif menunjukkan bahwa metode SAW mampu melakukan proses seleksi dan perangkingan secara objektif berdasarkan bobot dan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian (Azzahra & Tresnawati, 2023).

Selain mempermudah proses analisis, grafik hasil perangkingan juga membantu pengguna sistem dalam melihat perbedaan tingkat kualitas masing-masing jenis ayam petelur secara lebih jelas. Semakin tinggi nilai preferensi yang diperoleh maka semakin baik kualitas ayam petelur berdasarkan hasil perhitungan metode SAW.

Gambar 2 Grafik Perangkingan



3.2 Implementasi Sistem

Implementasi Sistem Pendukung Keputusan dilakukan berbasis website menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL. Sistem yang dibangun mampu melakukan proses pengolahan data alternatif, data kriteria, proses normalisasi, pembobotan, hingga menghasilkan nilai preferensi dan perangkingan secara otomatis. Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem berhasil melakukan proses perhitungan metode SAW dengan baik dan menyimpan hasil perhitungan ke dalam database. Sistem juga mampu menampilkan hasil perangkingan ayam petelur dalam bentuk tabel dan grafik sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan analisis hasil penilaian (Fadillah, Fitriani, & El Farabi, 2025).

Dengan adanya sistem tersebut, proses penentuan ayam petelur terbaik menjadi lebih cepat, terstruktur, dan objektif dibandingkan proses penilaian manual yang sebelumnya dilakukan oleh pengelola peternakan. Selain itu, sistem juga membantu mengurangi kesalahan dalam proses perhitungan karena seluruh proses pengolahan data dilakukan secara otomatis oleh sistem.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, metode SAW dinilai efektif digunakan dalam Sistem Pendukung Keputusan pemilihan ayam petelur karena mampu mengolah beberapa kriteria penilaian sekaligus dan menghasilkan rekomendasi alternatif terbaik berdasarkan nilai preferensi tertinggi.

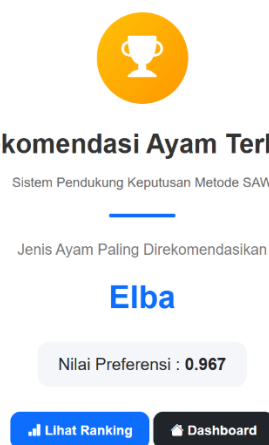
3.3 Hasil Rekomendasi Ayam Petelur Terbaik

Berdasarkan hasil perhitungan metode Simple Additive Weighting (SAW), sistem berhasil memberikan rekomendasi jenis ayam petelur terbaik berdasarkan nilai preferensi tertinggi. Dari enam alternatif yang diuji, ayam Elba memperoleh nilai SAW sebesar 0.9671 dan menempati peringkat pertama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ayam Elba memiliki performa paling baik berdasarkan seluruh kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian. Tingginya nilai preferensi ayam Elba dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti produktivitas telur yang stabil, efisiensi konsumsi pakan yang baik, kemampuan adaptasi lingkungan yang tinggi, serta kualitas telur yang dihasilkan. Selain itu, ayam Elba juga memiliki kondisi kesehatan dan daya tahan tubuh yang baik sehingga tingkat risiko kematian ayam relatif lebih rendah dibandingkan alternatif lainnya.

Ayam Hy-Line dan Lohmann Brown juga memperoleh nilai yang cukup tinggi karena memiliki produktivitas telur yang baik dan efisiensi pemeliharaan yang tinggi. Namun, kedua jenis ayam tersebut masih berada di bawah ayam Elba berdasarkan hasil pembobotan dan proses normalisasi metode SAW. Sementara itu, ayam Leghorn memperoleh nilai terendah karena lebih sensitif terhadap perubahan lingkungan dan memiliki tingkat adaptasi yang lebih rendah pada kondisi peternakan yang diamati.

Hasil rekomendasi tersebut menunjukkan bahwa metode SAW mampu membantu proses pengambilan keputusan secara objektif melalui perhitungan berbasis kriteria dan bobot penilaian. Dengan adanya sistem ini, pengelola peternakan dan BUMDes Karangasem dapat menentukan jenis ayam petelur terbaik secara lebih cepat, tepat, dan terstruktur dibandingkan metode penilaian manual.

Gambar 3 Hasil Rekomendasi Ayam Petelur Terbaik



4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Pendukung Keputusan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) berhasil diterapkan untuk menentukan jenis ayam petelur terbaik pada peternakan BUMDes Karangasem. Sistem mampu melakukan proses penilaian dan perbandingan terhadap beberapa alternatif ayam petelur berdasarkan kriteria produktivitas telur, kesehatan ayam, konsumsi pakan, daya tahan tubuh, adaptasi lingkungan, kualitas telur, dan tingkat kematian ayam.

Hasil perhitungan metode SAW menunjukkan bahwa ayam Elba memperoleh nilai preferensi tertinggi sebesar 0.9671 sehingga direkomendasikan sebagai jenis ayam petelur terbaik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ayam Elba memiliki performa yang lebih baik dibandingkan alternatif lainnya

berdasarkan hasil pembobotan dan proses penilaian pada seluruh kriteria. Implementasi sistem berbasis website menggunakan PHP dan MySQL juga berhasil membantu proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat, objektif, dan terstruktur dibandingkan proses penilaian manual. Dengan adanya sistem ini, pengelola peternakan dan BUMDes Karangasem dapat memperoleh rekomendasi jenis ayam petelur terbaik secara lebih efektif sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha peternakan ayam petelur.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penyusunan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak BUMDes Desa Karangasem yang telah memberikan izin penelitian serta membantu proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian mengenai Sistem Pendukung Keputusan pemilihan ayam petelur terbaik menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW).

Penulis turut menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, serta bimbingan yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan jurnal ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- [1] Ardiansyah et al., "Pengertian Pengambilan Keputusan," in Buku Ajar Sistem Pendukung Keputusan, Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, pp. 15-71.
- [2] H. V. Azzahra and Y. Tresnawati, "Sistem Pendukung Keputusan Web menggunakan Metode SAW untuk Penilaian Kinerja Guru," Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (JSITI), vol. 12, no. 2, pp. 165-179, 2023.
- [3] M. M. Fadillah, I. Fitriani, and M. N. El Farabi, "Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Kualitas Bibit Ayam Menggunakan Metode Simple Additive Weighting," Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI), vol. 6, no. 3, pp. 628-629, 2025.
- [4] M. A. Fadlilah, U. Pauziah, and V. Ramdhan, "Sistem Pendukung Keputusan Metode SAW Pemilihan Kualitas Telur Ayam Ras pada Agen Telor 24," Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI), vol. 5, no. 3, 2024.
- [5] E. A. Lauda and S. R. Cholil, "Implementasi Pemilihan Jenis Pakan Ternak Terbaik Menggunakan Metode VIKOR," RABIT (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab), vol. 11, no. 1, pp. 408-420, 2025.
- [6] R. P. Indriati and T. Andriyanto, "Penentuan Kualitas Ayam Petelur Menggunakan Metode Simple Additive Weighting," in Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi), vol. 3, no. 1, 2021, pp. 169-174.
- [7] A. Patappari, A. N. Aksa, and Herdiansyah, "Sistem Pendukung Keputusan Identifikasi Penyakit Ayam Broiler Menggunakan Metode SAW Di Kabupaten Soppeng," Jurnal RISTER (Riset Sistem Cerdas), vol. 1, no. 2, pp. 48-55, 2024.
- [8] I. I. Sudipa et al., "Konsep Pendukung Keputusan," in Sistem Pendukung Keputusan, Deli Serdang, Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023, pp. 15-17.

- [9] S. Wahyuni, "Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Kualitas Produksi Induk Itik Petelur Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) pada Badan Usaha Milik Desa Pulau Ingu," *Jurnal Perencana, Sains, Teknologi, dan Komputer*, vol. 4, no. 2, pp. 1320-1335, 2021.